



## Analisis Penerimaan Masyarakat terhadap Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) Menggunakan TAM

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Intan Amalia Kartika Universitas Tidar <a href="mailto:intanamaliakartika@students.untidar.ac.id">intanamaliakartika@students.untidar.ac.id</a> +6289534302569	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
Alya Antasya Putri Universitas Tidar <a href="mailto:alya.antasya.putri@students.untidar.ac.id">alya.antasya.putri@students.untidar.ac.id</a> +6285868904552	
Nicolas Galang Universitas Tidar <a href="mailto:nicolas.tira25@students.untidar.ac.id">nicolas.tira25@students.untidar.ac.id</a> +6282155654735	
Joko Tri Nugraha Universitas Tidar <a href="mailto:jokotrinugraha@untidar.ac.id">jokotrinugraha@untidar.ac.id</a> +6281327039155	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Kartika, I. A., Putri, A. A., Galang, N., & Nugraha, J. T. (2024). Urgensi Pengaktifan Kembali Program Lubang Cerdas Organik (LCO) Desa Margamekar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 2183-2192.

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis penerimaan masyarakat terhadap aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Magelang menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. penelitian ini melibatkan 100 orang sebagai sampel melalui metode simple random sampling setelah melalui proses perhitungan rumus slovin dengan margin error sebesar 10%. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner melalui g-form dengan 18 pernyataan. Variabel utama yang diuji adalah perceived ease of use, perceived usefulness, dan behavioral intention to use. Data dianalisis menggunakan software SmartPLS 4 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi dengan path coefficient sebesar 0,45 dan p-value sebesar  $0.000 < 0.05$ , kemudian manfaat yang dirasakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan aplikasi dengan path coefficient sebesar 0,62 dan p-value  $0.000 < 0.05$ . Selain itu kemudahan penggunaan aplikasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manfaat yang dirasakan dengan path coefficient sebesar 0,54 dan p-value  $0.000 < 0,05$ . Mayoritas responden, yang merupakan kelompok usia produktif dengan pendidikan tinggi, menunjukkan tingkat penerimaan teknologi yang tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap IKD dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan niat untuk menggunakan. Oleh karena itu, pemerintah disarankan untuk meningkatkan antarmuka aplikasi, memperluas literasi digital agar implementasi IKD dapat berjalan lebih efektif dan menyediakan pendampingan khusus

di pusat layanan seperti Mal Pelayanan Publik (MPP) untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan teknis.

**Kata Kunci:** Penerimaan Masyarakat, Identitas Kependudukan Digital, TAM

### Abstract

This study analyzed public acceptance of the Digital Population Identity (IKD) application in Magelang City using the Technology Acceptance Model (TAM). The research employed a quantitative method with a causal associative approach. A total of 100 participants were selected as the sample through simple random sampling after calculations using the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected by distributing questionnaires via Google Forms containing 18 statements. The main variables examined were perceived ease of use, perceived usefulness, and behavioral intention to use. Data were analyzed using SmartPLS 4 and Microsoft Excel software. The results revealed that perceived ease of use had a positive and significant effect on the behavioral intention to use, with a path coefficient of 0.45 and a p-value of  $0.000 < 0.05$ . Perceived usefulness positively and significantly influenced the behavioral intention to use, with a path coefficient of 0.62 and a p-value of  $0.000 < 0.05$ . Furthermore, perceived ease of use also positively and significantly impacted perceived usefulness, with a path coefficient of 0.54 and a p-value of  $0.000 < 0.05$ . The findings indicated that the easier and more beneficial an application was perceived, the greater the intention of the community to use it in their daily lives. Ease of use not only directly encouraged usage intention but also enhanced the perception of the application's usefulness, making users feel the application was more effective for administrative population needs.

**Key Words:** Community Acceptance, Digital Population identity, TAM

## A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam pelayanan publik di Indonesia. Ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 mengenai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) bertujuan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, efektif, serta bersih. Selain itu, regulasi ini juga diarahkan untuk meningkatkan mutu dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik (Marfu'ah, 2024). Beragam layanan informasi berbasis elektronik, termasuk e-banking, e-government, e-library, e-commerce, dan e-education, telah dikembangkan oleh para penyedia layanan informasi untuk menyatukan akses informasi yang cepat, akurat, serta mudah dijangkau. Layanan publik pada dasarnya merupakan bentuk pemenuhan hak-hak dasar yang harus disediakan negara bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah diharapkan mampu menyediakan pelayanan publik yang berkualitas tinggi, dengan prosedur yang transparan, waktu pelayanan yang singkat, dan biaya yang wajar (Prihartono & Tuti, 2023).

Mewujudkan modernisasi pelayanan publik menjadi hal yang wajib dilakukan, terutama karena karakteristik layanan saat ini masih sangat birokratis dan lambat (Prakoso, 2020). Pelayanan publik berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan tugas serta menjadi alat evaluasi kinerja birokrasi pemerintah. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan ini, pemerintah mengadopsi sistem pemerintahan berbasis teknologi digital, yang dikenal sebagai e-government (Yahya et al., 2024).

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil dari Kementerian Dalam Negeri memperkenalkan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai bagian dari upaya transformasi digital dalam layanan publik. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2022, Identitas Kependudukan Digital (IKD) didefinisikan sebagai informasi elektronik yang mewakili dokumen kependudukan dan dapat diakses melalui aplikasi digital pada perangkat seluler. Aplikasi ini menampilkan data pribadi yang berfungsi sebagai identitas resmi individu (Lubis & Ginting, 2024).

Menurut Zafira & Reviandani (2024) Identitas Kependudukan Digital (IKD) adalah layanan digital yang menjadi alternatif dari KTP elektronik (KTP-e). Layanan ini menyimpan biodata secara digital dan data keluarga, termasuk file KTP dan Kartu Keluarga (KK). Selain itu, IKD juga

mencakup informasi terkait riwayat vaksinasi COVID-19, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), data kepemilikan kendaraan, serta informasi dari Badan Kepegawaian Negara (BKN). Saat ini, Identitas Kependudukan Digital (IKD) menargetkan sekitar 25% dari total populasi Indonesia yang berjumlah sekitar 257 juta jiwa untuk melakukan aktivasi IKD di setiap daerah (Alfarizi, 2023).

Tujuan utama dari implementasi program Identitas Kependudukan Digital adalah untuk menciptakan sistem administrasi kependudukan yang sepenuhnya terintegrasi. Dengan demikian, masyarakat tidak perlu lagi mengandalkan layanan secara konvensional karena mereka akan dilayani melalui sistem digital. Selain itu, risiko kehilangan atau kerusakan fisik KTP dapat dihindari, mengingat KTP kini tercatat secara digital. Hal ini mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan publik; cukup dengan menunjukkan KTP digital, mereka dapat mengakses seluruh layanan publik dengan cepat dan efisien. (Salopah et al., 2024)

Jawa Tengah khususnya di Kota Magelang juga tak luput dari arus modernisasi ini. Wali Kota Magelang, dr. Muchamad Nur Aziz, mengajak masyarakat untuk beralih ke Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai bentuk transformasi dari identitas konvensional ke format digital. Dengan memiliki IKD, warga dapat memanfaatkan mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) yang sudah tersedia di setiap kecamatan serta di Mal Pelayanan Publik (MPP) (Agus, 2023). Implementasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Magelang ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif, terutama dalam memahami bagaimana masyarakat menerima teknologi tersebut. Dalam konteks ini, Technology Acceptance Model (TAM) merupakan kerangka konseptual yang relevan. TAM mencakup berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh individu, yang pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan implementasi IKD (Nadlifatin et al., 2020).

Model Penerimaan Teknologi (TAM) dipilih karena memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana terkait penerimaan teknologi. TAM kerap digunakan sebagai model dalam memprediksi serta menjelaskan penggunaan suatu sistem. Dalam memproyeksikan penerimaan pengguna, TAM mengandalkan dua variabel utama, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan) (Wartono et al., 2024)

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penerimaan masyarakat terhadap aplikasi Identitas kependudukan digital (IKD) menggunakan teori TAM.

### **Administrasi Publik**

Menurut Nicholas Henry (Dalam Cahyaningrum et al., 2024), administrasi publik merupakan perpaduan kompleks antara teori dan praktik yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang pemerintahan dalam konteks hubungan dengan masyarakat yang dipimpinnya. Selain itu, administrasi publik juga berupaya mendorong kebijakan publik agar lebih tanggap terhadap kebutuhan sosial. Disiplin ini berfokus pada penginstitutionan praktik-praktik manajemen yang selaras dengan prinsip efektivitas, efisiensi, serta peningkatan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

### **Pendekatan Perilaku dalam Administrasi Publik**

Administrasi adalah upaya individu dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pelayanan publik, penerapan pendekatan perilaku memiliki peran penting untuk memahami serta memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna layanan. Hal ini melibatkan perancangan intervensi dan kebijakan yang dapat membentuk perilaku positif dan mendukung peningkatan kualitas layanan publik. Namun, agar perubahan tersebut efektif, penerimaan masyarakat juga sangat diperlukan. Meskipun terdapat kemajuan dalam infrastruktur dan pelayanan, tanpa dukungan penuh dari masyarakat, usaha ini mungkin tidak akan memberikan hasil yang optimal (Fadhilah et al., 2024).

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

TAM (Technology Acceptance Model) adalah sebuah model yang dirancang untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan teknologi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 (Fahlevi & Dewi, 2019). Model ini dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 dengan menambahkan dua komponen kunci ke dalam TRA, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua komponen ini menjadi elemen utama dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi sikap pengguna terhadap adopsi teknologi informasi (Rahmawati et al., 2022). Tujuan utama TAM adalah untuk menjelaskan dan

memprediksi perilaku pengguna dalam mengadopsi suatu teknologi (Pibriana, 2020). Model ini dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk memahami penerimaan individu terhadap sistem teknologi (Fahlevi & Dewi, 2019).

Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menerima layanan e government yaitu Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD). Penelitian ini akan berfokus pada tiga komponen dari Technology Acceptance Model (TAM), yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *behavioral intention to use*. Di bawah ini merupakan gambar dan deskripsi komponen TAM yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah definisi dari konstruk pada metode TAM di atas menurut Rahmawati et al (2022):

### 1. Perceived Ease of Use

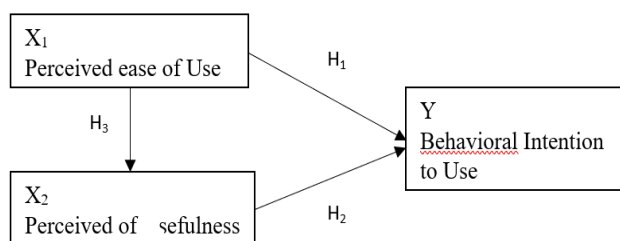
Dalam konteks teknologi, *perceived ease of use* mengacu pada seberapa percaya seseorang bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan. Dengan kata lain, kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah tingkat keyakinan bahwa teknologi dapat diakses dan dipelajari tanpa kesulitan berarti. Hal ini mencakup keyakinan bahwa teknologi mampu mengurangi upaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas melalui sistem tertentu.

### 2. Perceived Usefulness

*Perceived usefulness* atau kegunaan yang dirasakan adalah persepsi pengguna terhadap sejauh mana teknologi memberikan manfaat bagi mereka. Kegunaan ini dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan efisiensi, kemudahan dalam bekerja, serta manfaat teknologi secara keseluruhan. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan juga dianggap penting dalam model TAM dan biasanya dinilai dalam berbagai penelitian.

### 3. Behavioral Intention to Use

*Behavioral intention to use* atau niat perilaku untuk menggunakan, adalah kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan teknologi yang dimaksud. Penggunaan teknologi komputer oleh seseorang sering kali dapat diprediksi melalui sikap dan persepsi pengguna terhadap teknologi tersebut. Hal ini bisa meliputi keinginan untuk menambah perangkat pendukung, keinginan untuk tetap menggunakan teknologi, atau keinginan untuk mendorong orang lain agar ikut menggunakannya.



**Gambar 1.** Model Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Perceive ease of use berpengaruh positif terhadap behavioral intention to use

H<sub>2</sub> = Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap behavioral intention to use

H<sub>3</sub> = Perceive ease of use berpengaruh positif terhadap Perceived usefulness

## B. Metodologi

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Magelang Jawa Tengah yang mencakup Magelang bagian Utara, Tengah, dan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang terstruktur untuk menganalisis fenomena dan elemen-elemen yang saling berkaitan. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, hipotesis, dan model matematis melalui penerapan teknik statistik (Almira Salsabila Majid et al., 2023). Sedangkan menurut Sugiyono (Dalam Diana Warpindyastuti et al., 2022), penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dengan demikian, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan keterkaitan sebab-akibat dan pengaruh antar variabel melalui proses pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data primer

dengan menyebarkan kuisioner dalam bentuk g-form dengan 18 butir pernyataan. Penentuan skor pernyataan dalam kuisioner dibuat dengan menggunakan skala likert 5 poin mulai dari 1= sangat tidak setuju hingga 5= sangat setuju. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Magelang yang berusia 20 sampai 25 tahun yang berjumlah 10.129 orang. Sampel diambil dengan teknik Probability sampling dengan metode simple random sampling, sampel yang diperoleh berjumlah 100 orang setelah melalui perhitungan dengan rumus slovin, dengan tingkat margin error sebesar 10%. Berikut adalah perumusannya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Sampel

N= Populasi

e= Perkiraan taraf kesalahan pengambilan sampel

$$n = \frac{10.129}{1 + 10.129(0,1)^2} = \frac{10.129}{102,29} = 99,02 \approx 100$$

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan memanfaatkan path coefficient dan p-value untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara variabel satu dan variabel lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan software Excel dan SmartPLS 4 sebagai alat bantu.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### Uji Validitas

Uji validitas instrumen menurut Nisfiannoor (Dalam Mulyanto et al., 2020) adalah metode untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur dengan akurat variabel yang diteliti. Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel dalam kuesioner benar-benar valid dan sah sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Menurut Ghozali dan Latan, suatu item pertanyaan dianggap memenuhi syarat validitas jika memiliki nilai loading factor di atas 0,70 (Fadhilah et al., 2024). Berdasarkan Tabel.1, semua indikator menunjukkan nilai lebih besar dari 0,70, sehingga semua variabel dapat dinyatakan valid.

**Tabel 1.** Uji Validitas

Variabel	Outer loadings	Keterangan
PEOU1	0.819	Valid
PEOU2	0.796	Valid
PEOU3	0.787	Valid
PEOU4	0.733	Valid
PEOU5	0.771	Valid
PEOU6	0.756	Valid
PU1	0.789	Valid
PU2	0.819	Valid
PU3	0.749	Valid
PU4	0.758	Valid
PU5	0.739	Valid
PU6	0.753	Valid
BITU1	0.772	Valid
BITU2	0.764	Valid
BITU3	0.803	Valid
BITU4	0.806	Valid
BITU5	0.809	Valid
BITU6	0.768	Valid

#### Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan sebagai alat untuk menilai konsistensi suatu indikator atau variabel dalam kuesioner. Indikator yang memiliki reliabilitas tinggi adalah indikator yang mampu memberikan hasil yang konsisten (Mulyanto et al., 2020). Menurut Haryanto (Dalam Nugraheni et al., 2023), pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha dikategorikan sebagai reliabel apabila nilai yang diperoleh melebihi 0,7.

Berdasarkan Tabel.2, hasil uji reliabilitas pada ketiga variabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha dan composite reliability masing-masing berada di atas 0,70, sehingga seluruh variabel dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas. Tabel di atas menampilkan hasil yang mendukung kesimpulan ini, di mana setiap variabel memenuhi standar minimum untuk reliabilitas instrumen.

**Tabel 2:** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE (Average Variance Extracted)	Keterangan
Perceived Ease of Use	0.82	0.87	0.61	Reliabel
Perceived Usefulness	0.85	0.89	0.64	Reliabel
Behavioral Intention to Use	0.84	0.88	0.63	Reliabel

### Deskripsi Responden dan Variabel Penelitian

**Tabel 3:** Statistik Deskriptif Responden

Keterangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin: Laki-laki	56	56%
Jenis Kelamin: Perempuan	44	44%
Usia: 20-22 Tahun	65	65%
Usia: 23-25 Tahun	35	35%
Tingkat Pendidikan: SMA	20	20%
Tingkat Pendidikan: Diploma/Sarjana	80	80%

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 56 orang (56%), sementara perempuan berjumlah 44 orang (44%). Dari segi usia, sebagian besar responden berusia 20-22 tahun sebanyak 65 orang (65%), sedangkan sisanya berusia 23-25 tahun sebanyak 35 orang (35%). Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan Diploma atau Sarjana sebanyak 80 orang (80%), sementara yang berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (20%). Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki muda dengan tingkat pendidikan tinggi.

**Tabel 4:** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Skor Min	Skor Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
Perceived Ease of Use	6	18	30	24.5	3.2
Perceived of Usefulness	6	18	30	26.3	2.8
Behavioral Intention to Use	6	18	30	25.7	3.0

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif untuk tiga variabel penelitian. Variabel PEOU memiliki rata-rata skor sebesar 24.5 dengan standar deviasi 3.2, sedangkan variabel PU memiliki rata-rata skor lebih tinggi, yaitu 26.3, dengan standar deviasi 2.8. Variabel BITU memiliki rata-rata skor 25.7 dengan standar deviasi 3.0. Nilai skor minimum untuk ketiga variabel adalah 18, sementara skor maksimum adalah 30. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang cukup tinggi pada ketiga variabel, dengan tingkat variasi (distribusi) yang relatif kecil.

### Uji Hipotesis

Koefisien jalur (path coefficient) mencerminkan arah hubungan antara variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y). Apabila nilai koefisien jalur berada dalam rentang 0 hingga 1, maka hubungan yang terjadi bersifat positif (searah). Sebaliknya, jika nilai koefisien berkisar antara -1 hingga 0, maka hubungan tersebut bersifat negatif (berlawanan arah) (Nugraheni et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel PEOU terhadap BITU memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,45. Kemudian variabel POU terhadap BITU dengan nilai 0,62, dan variabel PEOU terhadap PU dengan nilai 0,64. Sehingga seluruh variabel menunjukkan hubungan yang positif, seperti yang disajikan dalam Tabel 5.

Menurut Ghozali dan Ratmono (Dalam Rohmatillah et al., 2023), pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan jika nilai P lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai original sample yang positif dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya pengaruh signifikan tersebut. Hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai p-value sebesar 0,000 dimana nilai itu lebih kecil dari **0.05**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan pada setiap hipotesis yang diuji.

**Tabel 5:** Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien Jalur (Path Coefficient)	t-Value	p-Value	Hasil Uji	Keterangan
H1	Perceived Ease of Use → Behavioral Intention to Use	0.45	6.78	0.000	Diterima	Perceived ease of use memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat menggunakan teknologi.
H2	Perceived Usefulness → Behavioral Intention to Use	0.62	8.45	0.000	Diterima	Perceived usefulness memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat menggunakan teknologi.
H3	Perceived Ease of Use → Perceived Usefulness	0.54	7.12	0.000	Diterima	Perceived ease of use memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perceived usefulness.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dapat diterima dengan tingkat signifikansi yang tinggi. Pada H1, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) sangat memengaruhi niat masyarakat untuk mengadopsi teknologi tersebut. Semakin mudah aplikasi tersebut diakses dan dioperasikan, semakin besar peluang masyarakat untuk menggunakan dan merekomendasikannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Davis (1989), yang menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor utama dalam penerimaan teknologi.

Pada H2, ditemukan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Artinya, masyarakat Kota Magelang menilai manfaat IKD dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan akses terhadap berbagai layanan publik sebagai alasan utama untuk menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa aplikasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung, seperti penggantian KTP fisik dengan format digital, akan lebih mudah diterima oleh pengguna. Penemuan ini mendukung teori TAM yang menekankan pentingnya manfaat teknologi sebagai prediktor utama dalam perilaku adopsi teknologi.

Selanjutnya, H3 mengungkapkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Hal ini menegaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap kemudahan penggunaan aplikasi turut meningkatkan penilaian mereka terhadap manfaat aplikasi tersebut. Ketika pengguna merasa bahwa aplikasi mudah dipahami dan digunakan, mereka cenderung menganggap aplikasi tersebut lebih berguna dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas administrasi kependudukan. Dengan demikian, aspek desain antarmuka pengguna dan fungsionalitas yang intuitif memainkan peran penting dalam membentuk persepsi positif masyarakat.

Dari hasil statistik deskriptif, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–25 tahun dengan tingkat pendidikan diploma atau sarjana. Ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki potensi lebih besar dalam menerima teknologi baru seperti IKD. Namun, untuk meningkatkan cakupan penerimaan, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah, sehingga mereka dapat memahami manfaat serta cara penggunaan aplikasi ini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya literasi digital dalam adopsi teknologi e-government.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerimaan masyarakat terhadap aplikasi IKD di Kota Magelang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan, manfaat, dan niat untuk menggunakan. Oleh karena itu, pemerintah setempat perlu memperhatikan aspek kemudahan akses, manfaat nyata, dan memberikan pelatihan atau pendampingan kepada masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan implementasi IKD dapat berjalan lancar dan meningkatkan kualitas layanan publik secara signifikan.

#### D. Kesimpulan

Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *Perceive ease of use* ( $X_1$ ) dan variabel *Perceived of usefulness* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *behavioral intention to use* ( $Y$ ), dan variabel *Perceive ease of use* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *Perceived of usefulness* ( $X_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi tersebut digunakan dan semakin bermanfaat aplikasinya bagi masyarakat, semakin besar niat masyarakat untuk mengadopsi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan tidak hanya berdampak langsung pada niat penggunaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan persepsi kegunaan aplikasi tersebut. Dengan kata lain, kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi membuat pengguna merasa aplikasi tersebut lebih berguna dalam memenuhi kebutuhan administrasi kependudukan mereka.

Saran utama dari penelitian ini adalah agar pemerintah Kota Magelang terus memperbaiki antarmuka dan fitur aplikasi IKD sehingga masyarakat dengan berbagai tingkat literasi digital dapat mengoperasikannya dengan mudah, serta meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan melalui program sosialisasi dan kampanye yang menjelaskan manfaat penggunaan IKD. Pemerintah juga perlu menyediakan pendampingan khusus di pusat layanan seperti Mal Pelayanan Publik (MPP) untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan teknis. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan IKD dapat berjalan lebih efektif dan mempercepat transformasi layanan publik menuju digitalisasi yang menyeluruh.

#### E. Referensi

- Agus. (2023). *Disdukcapil Kota Magelang Kejar Target Aktivasi Identitas Kependudukan Digital*. Jawa Pos Radar Semarang. <https://radarsemarang.jawapos.com/magelang/721410608/disdukcapil-kota-magelang-kejar-target-aktivasi-identitas-kependudukan-digital>
- Alfarizi, M. (2023). Digitalisasi Kartu Tanda Penduduk dan Partisipasi Milenial-Gen Z: Investigasi Penerimaan Transformasi Digital dalam Kebijakan Kependudukan Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.41-54>
- Almira Salsabila Majid, C., Ponco Dewi Karyaningsih, R., & Tuty Sariwulan, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Berajah Journal*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.196>
- Cahyaningrum, A. P., Hanani, R., & ... (2024). Proses Collaborative Governance Dalam

- Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Journal of Public Policy* ....  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/45122%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/45122/31394>
- Diana Warpindyastuti, Lady, Mega Aprita, Y., & Azizah, A. (2022). Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Produk Scarlett Whitening. *Ekonomi Dan Bisnis ( Ekobis) 45, 1(1)*, 8–13. <https://doi.org/10.56912/ekobis45.v1i1.7>
- Fadhilah, M. R., Hanani, R., Rahman, A. Z., Soedarto, J. P. H., Pos, K., & Belakang, A. L. (2024). Analisis Penerimaan Masyarakat Terhadap Aplikasi Magelang Cerdas Pemerintah Kota Magelang Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Journal Of Public Policy And Management Review, 13(3)*.
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2019). ANALISIS APLIKASI ijATENG DENGAN MENGGUNAKAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 8(2)*, 103–111.
- Lubis, T. A., & Ginting, W. O. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Penggunaan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Medan Tharisa Amanda Lubis Wiros Oktavius Ginting Dalam penyelenggaraan mengenai dibuat secara. *Jurnal Administrasi Publik, 104–118*.
- Marfu'ah, S. (2024). Digitalisasi Pelayanan Publik: Ketidaksiapan Masyarakat Dalam Penggunaan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital Di Bojonegoro. *Jomantara: Indonesian Journal of Art and Culture, 15(Volume 15 No. 02 Juni 2024)*, 271–283. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v15i02.12309>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika, 23(1)*, 27–38. <https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Nadlifatin, R., Ardiansyahmiraja, B., & Persada, S. F. (2020). The measurement of university students' intention to use blended learning system through technology acceptance model (tam) and theory of planned behavior (TPB) at developed and developing regions: Lessons learned from Taiwan and Indonesia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning, 15(9)*, 219–230. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i09.11517>
- Nugraheni, M. F., Ratnawati, D. E., & Nugraha Putra, W. H. (2023). Analisis Tingkat Penerimaan Penerapan Aplikasi Pemesanan Dine In Terintegrasi Pembayaran Digital (Studi Kasus : Resto & Cafe Omah Tepi Sawah). *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi, 4(1)*, 50–63. <https://doi.org/10.25126/justsi.v4i1.159>
- Pibriana, D. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi), 7(3)*, 580–592. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.382>
- Prakoso, C. T. (2020). Inovasi Layanan Publik Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Perspektif Digital Government. *Jurnal Paradigma, 9(2)*, 131–146.
- Prihartono, D., & Tuti, R. W. (2023). Penerapan Pelayanan Publik Berbasis E-Governance Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi, 14(2)*, 192–201. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i2.5179>
- Rahmawati, A., Novita, D., & Pradesan, I. (2022). Perancangan Kuesioner Analisis Penerimaan E-Tax Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *MDP Student Conference (MSC)*, 512–517.
- Rohmatillah, N. N., Sari, L. P., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pereode 2017 – 2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME), 2(1)*, 74. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i1.2634>
- Salopah, Purnamasari, I., & Ramdani, F. T. (2024). Implementasi Program Identitas Kependudukan Digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid, 3(4)*, 4761–4775. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12926>
- Wartono, S., Witjaksono, A. D., & Kistyanto, A. (2024). Analisis Implementasi Identitas Kependudukan Digital ( IKD ) Menggunakan Technology Acceptance Model ( TAM ) di Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *INTEGER: Journal of Information Technology, 207–216*.

- Yahya, M. R., Hakim, A., & Nanda, I. Y. (2024). Adaptasi Identitas Kependudukan Digital (Ikd) Oleh Generasi Baby Boomers Dan Generasi X Di Kabupaten Kampar. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 7(2), 370–393. <https://doi.org/10.36341/jdp.v7i2.5006>
- Zafira, S. A., & Reviandani, O. (2024). Implementasi Pelayanan Identitas Kependudukan Digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3007–3014. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.2099>